

## **METODE KARAKTERISASI TOKOH DALAM NOVEL TUNTUN AKU KE JALAN MU KARYA DIANA CAROLINE**

**Tuti Alawiyah**

*Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNISKI Kayuagung*

tutialawiyah81@gmail.com

**Abstrak:** Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik tokoh dalam novel tuntun aku ke jalan Mu karya Diana Caroline. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan tentang Karakteristik tokoh kemudian menganalisisnya. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Minderop. Teori Minderop adalah metode karakteristik tokoh dalam novel Tuntun Aku Kembali ke Jalan Mu, meliputi; 1). Metode Langsung, dan 2). Metode Tak langsung. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menekankan pada satu metode, yaitu metode langsung saja. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa karakteristik tokoh dalam novel Tuntun Aku ke Jalan Mu meliputi; (1) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh (2). Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh, (3) Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

**Kata-kata kunci:** novel, karakter tokoh

### **Pendahuluan**

Karakter merupakan ciri khas kepribadian seorang individu dengan individu lainnya. Menurut Team Pustaka Phoenix (2008:418) karakter merupakan sifat khas yang dimiliki oleh individu yang membedakannya dari individu lain; watak; sifat; tabiat; bakat, sementara itu memiliki sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu; memiliki kekhususan/kekhasan tersendiri; khas. Karakter juga merupakan suatu keadaan jiwa atau psikis yang tampak dalam tingkah laku dan

lingkungannya. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia karakter juga dartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Persoalan karakter dalam kehidupan manusia dari dahulu sampai sekarang merupakan permasalahan penting.

Karakter merupakan hal terpenting dalam sebuah karya sastra. Karakter diciptakan untuk menyampaikan pesan, atau gagasan dan perasaan mengenai suatu hal yang terjadi. Karakter mempunyai kekuatan

untuk mengontrol isi cerita dalam sebuah karya sastra. Selanjutnya, Asmara (dalam Supriyadi, 2013:74) mengemukakan bahwa karakter atau perwatakan adalah penampilan keseluruhan daripada ciri-ciri atau tipe-tipe jiwa seorang tokoh dalam cerita lakon. Sementara itu, Hornby (dalam Minderop, 2005:2) karakter bisa berarti orang, masyarakat, ras, sikap mental dan moral, kualitas nalar, orang terkenal, tokoh dalam karya sastra, reputasi dan tanda atau huruf.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat yang dimiliki oleh setiap individu. Di mana sifat tersebut digambarkan oleh pengarang melalui karya sastra yang berbentuk prosa.

Karakterisasi atau dalam bahasa Inggris *characterization* berarti pemeranan, pelukisan watak. Minderop (2005:2) berpendapat bahwa metode karakterisasi dalam telaah karya sastra adalah metode melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi. Lebih lanjut Minderop (2005:3) menyatakan bahwa metode karakterisasi tidak terbatas pada metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Akan tetapi, metode lain yang dapat digunakan adalah telaah karakterisasi melalui

sudut pandang, telaah arus kesadaran, dan telaah gaya bahasa.

Berdasarkan pendapat Minderop di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat lima metode karakterisasi, yaitu metode *telling*, *showing*, sudut pandang, arus kesadaran, dan gaya bahasa.

Sastra merupakan perwujudan dari karakter itu sendiri karena sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan semata-mata sebuah imitasi. Sastra terutama merupakan suatu luapan emosi yang spontan (Purba, 2012:3). Luapan emosi tersebut dapat dideskripsikan oleh pengarang melalui karya sastra.

Karya sastra merupakan hasil ekspresi pengarang yang menampilkan kehidupan manusia yang kompleks, termasuk jiwa dan kepribadian kekompleksan sastra tersebut dapat dipahami dengan pendekatan karya sastra. Karya sastra adalah suatu hasil cipta pengarang yang dituangkan melalui tulisan. Di dalam karya sastra tersebut terdapat karakter-karakter tokoh yang dibangun sedemikian rupa agar menjadikan karya sastra menjadi lebih hidup. Salah satu hasil karya sastra adalah novel.

Novel *Tuntun aku ke jalan Mu* merupakan novel yang menceritakan

tentang kisah Mien seorang anak jalanan. Yatim piatu, miskin, takberpendidikan. Tetapi setelah suatu hari dia pingsan di tepi jalan, saat hujan mennguyur deras dan petir, menyambar dahsyat, segalanya berubah. Tiba-tiba Mien dapat membaca pikiran dan memengaruhi orang lain. Tiba- tiba Mien dapat mempelajari segala sesuatu dengan hanya sekejap. Mien memanfaatkan kelebihanya semaksimal mungkin, tetapi ia lupa mengambil makna dari semua itu. Sampai Mien menjadi seorang wanita yang sukses dan kaya. Sampai suatu ketika ia teringat kepada Yang satu, hati dan jiwanya terasa hampa, dan iapun mulai mencarinya. Ia kembali mengunjungi kehidupan lamanya, mencari orang-orang dahulu yang bermakna baginya.

Penulis menggunakan metode karakteristik tokoh dalam Tuntun Aku ke Jalan- Mu karya Diana Caroline. Alasan peneliti memilih novel ini adalah novel Tuntun Aku kembali Ke Jalan-, Mukarena penulis tertarik dengan karakter tokoh utama Mien yang berjuang sendiri tanpa keluarga, dia seorang yatim piatu. Cerita ini mengajak kita langsung ikut di dalamnya dengan kejadian-kejadian yaang dialami Mien. .

Tokoh-tokoh yang ada di dalam novel memiliki karakter berbeda antara tokoh yang satu dengan lainnya. Hal tersebut dituangkan pengarang melalui tulisan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang mampu menggambarkan karakter tokoh secara lebih rinci. Adapun metode yang digunakan ialah metode karakterisasi menurut Minderop yaitu metode telling (langsung), metode showing (tidak langsung), sudut pandang, arus kesadaran, dan gaya bahasa.

Selanjutnya, uraian metode karakteristik tokoh akan dijelaskan berdasarkan pembagian berikut; a) metode Telling (Langsung), b) metode showing (Tidak Langsung), b) sudut pandang, C) arus kesadaran, d) gaya bahasa

## **METODE KARAKTERISTIK**

### **1. Metode Langsung (Telling)**

Metode langsung (telling) pemaparan dilakukan secara langsung oleh si pengarang. Metode ini biasanya digunakan oleh kisah-kisah rekaan jaman dahulu sehingga pembaca hanya mengandalkan penjelasan yang dilakukan pengarang semata.

- a) Karakterisasi Menggunakan nama Tokoh

Nama tokoh dalam suatu karya sastra kerap kali digunakan untuk memberikan ide atau menumbuhkan gagasan, memperjelas serta mempertajam perwatakan tokoh. Para tokoh diberikan nama yang melukiskan kualitas karakteristik yang membedakannya dengan tokoh lain.

b) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Walaupun dalam kehidupan sehari-hari kita kerap kali terkecoh oleh penampilan seseorang, bahkan kita dapat tertipu oleh penampilannya, demikian pula dalam suatu karya sastra, faktor penampilan para tokoh memegang peranan penting sehubungan dengan telaah karakterisasi. Penampilan tokoh dimaksud misalnya, pakaian apa yang dikenakannya atau bagaimana ekspresinya.

c) Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya.

2. Metode Tidak Langsung (Showing) Dialog dan Tingkah Laku

Metode lainnya adalah metode tidak langsung dengan metode dramatik yang mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung melalui tingkah laku mereka.

a) Karakterisasi Melalui Dialog

Karakterisasi melalui dialog terbagi atas: Apa yang dikatakan penutur, Jatidiri Penutur, Lokasi dan Situasi Percakapan, Jatidiri Tokoh yang dituju oleh Penutur, Kualitas Mental Para Tokoh, Nada Suara, Penekanan, Dialek, dan Kosakata Para Tokoh.

1. Apa yang Dikatakan Penutur

Sebagaimana dinyatakan oleh Pickering dan Hooper dalam halaman 32: pertama pembaca harus memperhatikan substansi dari suatu dialog. Apakah dialog tersebut sesuatu yang terlalu penting sehingga dapat mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam suatu alur atau sebaliknya. Bila si penutur selalu berbicara tentang dirinya sendiri tersembul kesan ia seorang yang berpusat pada diri sendiri dan agak membosankan

2. Jati diri Penutur

Jatidiri penutur disini adalah ucapan yang disampaikan oleh seorang protagonis (tokoh sentral) yang

seyogyanya dianggap lebih penting dari pada apa yang diucapkan oleh tokoh bawahan (tokoh minor), walaupun percakapan tokoh bawahan kerap kali memberikan informasi krusial yang tersembunyi mengenai watak tokoh lainnya.

3. Metode Karakterisasi Melalui Sudut Pandang

4. Arus Kesadaran

5. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan ciri khas pengarang dalam mendeskripsikan karakter tokoh agar menjadi lebih menarik. Adapun gaya bahasa tersebut mencakup: arti kata, citra, perumpamaan, serta simbol dan alegori. Arti kata meliputi, arti denotatif dan konotatif, alusi, parodi dan sebagainya. Sementara itu, perumpamaan meliputi simile, metafora dan personifikasi. Tulisan ini akan membahas cara memahami perwatakan tokoh melalui telaah perumpamaan dan simbol. (Minderop, 2013:52).

Berdasarkan uraian metode karakter di atas dalam penelitian ini penulis hanya menekankan pada satu metode yaitu, metode langsung.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang pendekatan yang digunakan peneliti. Menurut Moelong (2007) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain.

Metode ini berupaya menjawab permasalahan dengan cara mengklasifikasikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan menganalisis, memberikan pemahaman terhadap hal-hal apa saja yang sedang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mendeskripsikan karakter-karakter para tokoh pada metode langsung Caroline.

. Metode karakteristik adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

## **Teori Minderop**

Salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini teori yang digunakan ialah teori metode karakterisasi para tokoh dari Minderop. Tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. (Minderop, 2013:280) menyampaikan teorinya tentang metode karakterisasi para tokoh melalui metode *telling*, metode *showing*, sudut pandang, arus kesadaran, dan gaya bahasa.

## **SUMBER DATA**

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Tuntun Aku kembali ke Jalan-Mu karya Diana Caroline. Novel ini diterbitkan oleh Hikmsh (PT Mizan Publika) di Jakarta dengan tebal.165 halaman Sumber lain yang digunakan adalah buku-buku, artikel, jurnal, data dari internet yang berhubungan dengan judul penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah novel ‘Tuntun Aku Kembali ke Jalan-MU’ karya Diana Caroline. Terdiri dari 165 halaman.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas tentang analisis dalam novel Tuntun Aku Kembali ke Jalan-Mu karya Diana Caroline mengenai Metode Karakterisasi Tokoh Utama menurut Albertine Minderop. Adapun metode karakterisasi yang terdapat dalam teori Minderop yaitu metode langsung (*telling*), dan metode tidak langsung (*showing*).

### **1. Metode Langsung**

Metode langsung (*telling*) pemaparan dilakukan secara langsung oleh si pengarang. Metode langsung atau direct method (*telling*) mencakup karakterisasi, yaitu melalui penggunaan nama tokoh (*characterization throuht the use of name*), melalui penampilan tokoh (*charaterization throuht appearance*), dan karakterisasi melalui tuturan pengarang.

#### **a. Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh**

Karakterisasi menggunakan nama tokoh, yang terdapat dalam novel Tuntun Aku Kembali ke Jalan Mu Karya Diana Caroline dapat dilihat tokoh Mien, Mbak Iga, Bongke dan Oman.. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

##### **1) Mien**

*Kutipan 1*

Mien menggiil kedinginan, tubuhnya basahnya kian merapat di dinding kios yang takkalah dingin dengan angin dan hujan yang menerpanya. mencoba melangkah, tetapi alih- alih maju, dia malah melayang. Dia memekik, antara takut dan senang, „whoooaaa.....!“  
teriaknya. (Caroline, 2007: 6).

*Kutipan 2*

Tubuh kecil Mien pun tampak teronngok di depan kios kecil itu, matanya terpejam. Jasadnya ada, tetapi ruhnyanya berkelana entah kemana, meninggalkan media hampa yang sedang menderita. Tak ada yang peduli, walau ada yang menegok heran, mengelang- gelangkan kepala di balik payung yang menaungi namun walau dengan kondisi seperti itu ia tetap bangkit terus melangkah..  
(Caroline,2007:7)

*Kutipan 3*

Aku tak paham, yang kamu takutkan itu kematiannya atau kecintaanmu pada orang lain?”  
“Itu dia, tidakkah kamu sadari, banyak sekali kematian disebabkan oleh

cinta? Lihat Romeo dan Juliet, kemudian lihat kehancuran Julius caesar, dan legenda Sangkurian, cinta pasti penyebabnya.”Maksudny a perempuan, bukan cintta. “ menyela.  
(2007:65).

*Kutipan 4*

Mien menyeringai, “ maaf deh ...lanjutkan presentasi teori kematian dan cintamu.”

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa nama tokoh Mien menggambarkan karakter yang kuat, penuh semangat,. Pantang menyerah terus berjuang walau tanpa kedua orang tua. Kutipan tersebut membuktikan bahwa Mien sangat ingin terus melanjutkan perjuangannya walau sebatangkara.

**2.) Mbak Iga**

*Kutipan 1*

Mien, Mien! Bangun Mien!” Mien mengangkat dan memiringkan sedikit kepalanyaseraya menyambut bibir gelas yang disodorkan mbak iga padanya. Dhirupnya sedikit demi sedikit teh hangat itu. Mbak Iga memungut bekas baju basah Mien dari lantai, lalu memasukkanya ke dalam ember didekatnya. Mbak Iga susah

*payah menggantikan bajunya tadi, pikir Mien tak enak hati. (Carolin:2007:9).*

*Kutipan 2*

*Mbak Iga lagi-lagi dengan sabar akan mencoba menjelaskan, “ Lho...tadikn mbak sudah bilang lita ini muslimah, sudah diperintahkan untuk menutup aurat, masalah perbuatan baik, semua manusia pasti juga bisa melakukannya, berjilbab ataupun nggak.*

*Namun perbuatan baik yang dilakukan perempuan berbusana ,muslim jaaaauuuuuuu labih baik. Neraka dan syurga adalah milik Allah, dann layak pemilik, hanya Dia yang berhak menentukan siapa yang dapat memasuki “tempatNya”kewajiban kita hanya berusaha menjalani perintahNya”. (caroline, 2007:131).*

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa tokoh Mbak Iga menggambarkan, karakter yang baik hati, suka menolong siapa saja dan mempunyai keimanan yang kuat, dia selalu mengingatkan hal-hal yang baik kepada Mien.

**3). Bong ke Kutipan 1**

*Bongke merapat dan mendekatkan wajahnya pada Mien, kok bisa*

*sampai pingsan, sis, emang udah beberapa hari nggak makan? Bongke membelikan Mien makanan, padahal dia sendiri belu makan. (Carolin,2007”21)* Berdasarkan kutipan di atas sosok bongke adalah seorang yang baik, suka membantu dan rela berkorban.

**b. Karakterisasi Melalui TutaranPengarang**

Karakterisasi melalui tuturan pengarang yang terdapat dalam novel Tuntun Aku Kembali ke Jalan-Mu karya Diana Carolinedapat dilihat pada tokoh berikut Hal tersebut diuraikan pada kutipan berikut ini.

**1) Mien**

*Kutipan 1*

*Mien, ayolah kita bareng aja, gue yag nyayi, elo yang tepuk tangan, atau kita buat cekrekan, lagi kayak dulu? Tapi kudu bikin dulu,entar hasilnya kita bagi dua. (Caroline, 2007:23).*

*Kutipan 2*

*Mien tenggelam dalam kehidupan barunya, teggelam dalam kesibukannya membangun kerajaan kecilnya, dengan menggunakan kekuatannya, mien menguasai hampir semua distribusi garmen diberbagai mal dan butik teremuka. Bisnisnya menuai sukses. (Caroline, 2007:53).*



Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa pengkarakteran tokoh Mien digambarkan sebagai sosok yang memiliki pemikiran maju, saling bantu membantu.

2). Mbak Iga

***Kutipan 1***

*Mbak Iga, meletakkan setrikaan model kunonya yang berat. "Mien makan saja punya Mbak, mbak masih kenyang." (Caroline, 2007:36)*

***Kutipan 2***

*Mbak Iga mmelunak, menyadari bahwa Bongke hanya asal bicara, Mbak Iga meraih kepala Mien, kemudian menyandarkannya dibahunya, "sekarang Mien gimana?" (Caroline, 2007:37).*

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa Mbak Iga adalah orang yang penyayang, hatinya baik, meski Mien itu adalah orang lain, bukan sanak keluarganya. Itu ditunjukkan dari sikapnya dan caranya memberlakukan Mien.

**3) Bongke**

***Kutipan 1***

*Bongke merapat dan mendekatkan wajahnya pada Mien, "kok bisa sampai pingsan, sih, memang sudah berapa hari nggak maka?" Bongke harus mengikat perutnya dengan kin*

*sarung, Bongke seharusnya membeli nasi dua bungkus, daripada air soda, tetapi ia selalu mendahulukan Mien daripad dirinya. (Caroline, 2007:22)*

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa tokoh Bongke digambarkan sebagai orang yang sangat mendahulukan kepentingan orang lain, bongke adalah orang yang berjiwa sosial tinggi. Hal itu terlihat dari tindakannya yang selalu mendahulukan kepentingan orang lain dari pada dirinya.

**2) Oman**

***Kutipan 1***

*Oman, bongke dijadikan bulan-bulanan, ku dan teman-temanku. Selanjutnya Oman mengayunkan pukulan kearah Bongke. Habislah kau Bongke. 'oman tertawa terbahak-bahak. (Caroline, 2007:27)*

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa tokoh Oman adalah orang yang kejam. Hal tersebut terlihat dari perilakunya kepada Bongke, yang dianiayanya secara berulang-ulang, tanpa belas kasihan bersama temannya.

## Kesiimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter-karakter tokoh dalam novel Tuntun Aku Kembali ke Jalan Mu meliputi, (1) Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh (2). Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh, (3) Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang. Dengan uraian; yaitu tokoh Mien, ia adalah seorang wanita yang sebatangkara ditinggal kedua orang tuanya, ia hidup dijalan menjadi seorang pengamen jalanan, dari pekerjaan tersebutlah ia dapat makan sehari-hari, tetapi suatu ketika ia sakit lalu ada seorang wanita yang membantunya dan mengajaknya tinggal dirumahnya, wanita tersebut bernama mbak Iga. Tokoh Mien terus berjuang dan akhirnya ia menjadi wanita yang sukses dan kaya raya, ia wanita yang tangguh.

Mbak Iga seorang wanita yang baik, berhati mulia dia membantu orang tanpa pamrih, bahkan ia rela mengorbankan dirinya sendiri demi membantu orang lain, selanjutnya Bongke ia adalah sahabat Mien mukai dari menjadi seorang pengamen, Bongke juga berhati baik selalu menolong Mien dan menjaga

Mien. Bongke sudah menganggap Mien seperti saudaranya sendiri.

Dan Oman, Oman mempunyai karakter yang tidak baik, ia kejam suka menganiaya orang lain tanpa belas kasihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Caps.
- Faruk. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor, Indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Meleong, Lexy.J. 2000. *Metodologi Penelitian Sastra Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyadi, 2013. *Teori dan Apresiasi Drama/Teater*. Palembang: Maheda Utama Jaya.
- Team Pustaka Phoenix. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix.